BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Secara umum pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepibadian yang utama.[1]

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar. Melalui belajar, seorang anak akan dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan tujuan agama Islam. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, di antaranya adalah pendidikan.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Offset, 2012), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses tahap demi tahap.[2] Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau transfer of knowledge akan tetapi juga merupakan value education dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.[3] Keenam komponen tersebut harus saling terkait satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hakikat mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi yang digunakan pendidik dapat berfungsi sebagai alat untuk transfer of knowledge sekaligus transfer of value; menyampaikan pesan/materi ajar, nilai-nilai, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola peserta didik sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[2] Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UM Press, 2004), 8-9.

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Hariyono menjelaskan bahwa:

Secara materi, Sejarah Kebudayaan Islam yaitu cerita masa lalu, namun ruang lingkupnya tidak sesempit apa yang diwacanakan. Di dalamnya terdapat kebudayaan yang banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral. Terdapat juga peradaban manusia yang direfleksikan dalam politik, ekonomi dan teknologi, yang tentu bisa dikaji guna kemajuan peradaban Islam masa kini. Manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis menjadi wujud dari peradaban yang dimaksud. Hal ini mengandung pemahaman bahwa:

Pembelajaran yang harusnya dikembangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah pembelajaran yang membosankan, tetapi pembelajaran aktif dan transformatif. ”Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran”.[4] Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup pengelolaan informasi dan transformasi.

Seseorang pendidik (guru) dituntut mampu menguasai materi, memilih metode serta mengaplikasikan media pengajaran yang tepat dan sesuai untuk mata pelajaran. Seseorang pendidik (guru) yang professional

[4] Tarmizi Ramadhan, ”Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan”, dalam http://tarmizi.wordpress.com/. Diakses pada 08 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi , pemilihan metode maupun mengaplikasikan media guna kelangsungan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kerap kali guru terjebak dalam metode pengajaran yang justru jauh dari pembelajaran aktif dan transformatif serta cenderung membosankan siswa, seperti penerapan metode ceramah. Metode ini jelas mendatangkan kebosanan bila guru yang memberikan materi tersebut tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, apabila terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pula pada kecerdasan kognitif mereka dalam menyerap informasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari, dimana pelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan text book oriented, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan.

Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali guru tidak menghubungkan materi dengan tujuan pembelajaran. Guru masuk kelas dan langsung bercerita atau mendikte kisah sejarah. Guru lupa bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan di dalam kelas adalah bertujuan. ”Tujuannya bukan hanya menghabiskan jam mata pelajaran saja, namun mengajak siswa untuk belajar dan menumbuh kembangkan kecerdasan yang dimiliki dalam hal ini kecerdasan kognitif yang meliputi proses belajar, persepsi, ingatan, berpikir dan memecahkan masalah”[5]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seyogyanya dapat digunakan untuk menanamkan kekuatan mental dan daya ingat seseorang. Melalui proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik dan memberikan peran aktif pada siswa akan dapat mempertajam kesenangan pencarian dan penemuan (inquiry and discovery). “Dari pencarian dan penemuan inilah yang nantinya akan membangun proses penyesuaian pikiran siswa dengan objek - objek sejarah yang mereka temukan. Proses yang demikian merupakan konsep perkembangan kognitif menurut Piaget”.[6]

Pada realita sekarang, materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu disajikan dalam bentuk narasi kurang menarik. Kisah sejarah yang sering tampil dan menjadi bahan dialog adalah kisah sepotong - potong (atomic narrative) yang mematikan daya kognitif dan keaktifan siswa. Inilah sebabnya mengapa pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam kerap kali

---

[5] Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif,(*Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995), Cet. I, 185.

[6] Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psi kologi Barat dan Psikologi Islam*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), Cet. I, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memberikan perkembangan berarti bagi kecerdasan kognitif siswa dan hanya kebosanan yang membodohkan mereka (the numbing dullness).

Berdasarkan data di atas, dapat diidentifikasikan bahwa permasalahan yang terjadi di antaranya adalah rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari, dengan ini perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih paham dan berinteraksi saat proses pembelajaran..

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sukses.

Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media Film yang merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif yang menjadikan siswa paham, aktif dan kreatif dalam belajar.

Media pembelajaran berbasis film banyak sekali akan makna, amanat, dan penokohan serta dialog-dialog yang dapat menyentuh para penikmat film. Karena dengan media film, kita akan lebih mudah untuk mengingatkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan seorang siswa untuk mengambil pesan moral yang terkandung dari sebuah film. Film adalah sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Seperti halnya membaca buku dan mendengarkan musik, film adalah karya seni yang dapat memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya. Film biasanya menceritakan tentang masalah kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran berbasis film diharapkan memberikan dampak positif pada sikap moral siswa saat ini agar tidak terjerumus pada kenalakalan remaja masa kini.

Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat materi berisikan persitiwa sejarah masa lalu. Dalam pembelajaran sejarah terdapat beberapa aspek yang mesti diperhatikan oleh guru yakni menguasai fakta, konsep, struktur komponen pendidikan dan mengembangkan kebiasaan berpikir kesejarahan. "Melalui kajian sejarah siswa dapat memperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupannya yang sekarang, sehingga belajar tentang peristiwa masa lampau memberikan pemahaman bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini".[7]

Dengan beberapa alasan yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang di atas, hal ini memotivasi penulis untuk mengambil judul skripsi **"Pengaruh Media Pembelajaran Film Terhadap Peningkatan**

[7] Amru Sahmono, "*Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*", dalam http://hanckey.pbworks.com/Pembelajaran-Sejarah. Diakses pada 07Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Media Pembelajaran Film pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto?
3. Bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Film terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Mengetahui Media Pembelajaran Film pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengukur pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto.
3. Mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Film terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang seberapa pengaruh Media Pembelajaran Film Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI Di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari, khususnya dan masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan UIN Sunan Ampel pada umumnya dan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI pada khususnya.

d. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang edia pembelajaran film.

e. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam media pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, serta menjadi pedoman untuk memperkuat teori-teori tentang media pembelajaran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Disamping itu, Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Film terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran SKI di MA Mamba'ul ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Dalam memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI di MA Mamba'ul Ulum.
2. Media film.
3. Peningkatan Pemahaman siswa.
4. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Definisi Istilah dan Operasional

Definisi oprasional adalah hasil dari operasiolisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat operasional adalah dengan member makna pada suatu konstruk atau variabel dengan "operasi" atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel. Jadi definisi operasional menurut peneliti yaitu memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul **"Pengaruh Media Pembelajaran Film Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto"**

Agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghidari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, maka perlu penulis jelaskan definisi operasional dari penelitian ini:

1. Media Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Heinich media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.[8]

2. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.[9]

3. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[10] Jadi, siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

---

[8] Arsyad,A. Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), 6
[9] Danesi Marcel, *Semiotika Media* (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), hlm 134
[10] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 13 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori. Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari empat pokok pembahasan, yakni: Pembahasan Tentang Media Pembelajaran, meliputi: Pegertian Media Pembelajaran, Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran, Fungsi media pembelajaran, Jenis media pembelajaran.

Pembelajaran Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi : Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembahasan tentang Film, meliputi : Pengertian Film, Fungsi film, Sejarah penemuan film, Jenis dan Genre Film, Unsur-unsur dalam sebuah Film, Tahapan pembuatan film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga Metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat Laporan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang: Profil MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, meliputi: Letak Geografis MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang MojosariSejarah Singkat MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, Visi dan Misi MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, Struktur Organisasi MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, Keadaan Guru Dan Karyawan MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, Keadaan Siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Sarana Dan Prasana MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Pada bab 4 ini juga terdiri atas Penyajian Data serta Analisis Data

Bab lima Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id